

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Saham adalah salah satu dari beberapa instrumen keuangan di pasar modal yang cukup banyak disukai oleh investor sebab memperoleh profit cukup besar berupa *capital gain* dan juga dividen (Chadijah, 2010). Dividen dapat diartikan sebagai profit yang diberikan oleh manajemen kepada setiap investor dan *capital gain* adalah selisih dari harga saat saham diperjualbelikan (Deitiana, 2013).

Dalam bertransaksi saham terjadi proses penjualan dan pembelian saham yang akan menciptakan terjadinya *ask price* dan *bid price*. *Bid price* ialah harga yang akan dibayarkan investor atau yang diharapkan *dealer* dan *ask-price* merupakan harga paling rendah yang diberikan oleh penjual kepada pembeli. Persentase beda dari harga yang diminta dan harga yang ditawarkan disebut sebagai *bid-ask spread* (Anggraini *et al.*, 2014). *Bid-ask spread* merupakan faktor yang dipertimbangkan investor untuk pengambilan keputusan apakah menjual atau menahan suatu saham (Adisetia, 2013).

Teori *spread* menjelaskan jika *bid-ask spread* dapat ditentukan oleh *dealer* serta *broker* dimana transaksi dilakukan bersama-sama pada suatu saham. Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan pendekatan *market spread* karena *dealer* dapat berfungsi sebagai *dealer* dan juga sebagai *broker*. Hal ini

disebabkan karena Bursa Efek Indonesia bersifat *competitive order matching market* atau *order drive market system* dimana investor hanya diperbolehkan untuk menyerahkan *order* transaksi melalui *broker* atau dengan kata lain seorang investor tidak bisa melakukan transaksi sendiri di bursa (Paramita dan Yulianto, 2014).

Faktor yang dapat diperhatikan oleh pemegang saham dalam berinvestasi salah satunya ialah harga saham (*stock price*) karena dapat menunjukkan nilai dari emiten tersebut. Semakin besar harga suatu saham biasanya menunjukkan semakin besar nilai perusahaan tersebut. *Stock price* meliputi harga tertinggi, harga terendah, dan harga penutupan (Kurnia, 2017).

Perubahan harga saham merupakan representasi perilaku investor yang memperdagangkan saham di pasar modal yang tidak hanya ditentukan oleh faktor internal tetapi juga faktor eksternal perusahaan. Internal dan eksternal perusahaan merupakan faktor fundamental yang sering dipakai sebagai dasar para investor di pasar modal untuk mengambil keputusan investasi (Aziz, Mintarti & Nadir, 2015).

Menurut Alwi dalam Patar (2014), faktor internal yang mempengaruhi fluktuasi harga saham adalah harga yang berubah, produk baru yang ditarik, aktivitas pendanaan, manajer yang digantikan, *merger*, pabrik yang dieskpansi, pemogokan tenaga kerja serta pengumuman laporan keuangan perusahaan, sedangkan faktor eksternal berupa kondisi perekonomian, gejolak politik dalam negeri, suku bunga yang berubah, inflasi, kurs valuta asing serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang pemerintah keluarkan.

Menurut Sutrisno (2000) dalam Shobrianti (2013), salah satu aspek untuk mengetahui bagaimana pasar modal bereaksi mengenai suatu informasi dengan ukuran volume saham yang ditransaksikan di pasar adalah volume perdagangan (*trading volume*). Menurut Paramita dan Yulianto (2014), semakin besar *trading volume* menunjukkan seringnya saham diperdagangkan yang berdampak *dealer* tidak menahan saham dengan durasi yang panjang yang dapat mengakibatkan biaya kepemilikan saham tersebut menurun dan dapat menimbulkan *bid-ask spread* semakin kecil.

Volatilitas harga saham (*stock price volatility*) dapat didefinisikan sebagai turun dan naiknya harga suatu saham pada suatu periode waktu (Sadiq *et al.*, 2013). Menurut Situmeang (2015), volatilitas harga saham ialah harga suatu saham dimana informasi mempengaruhi harga suatu saham ketika harga naik dan turun di pasar modal. *Stock price volatility* yang semakin besar akan menambah nilai *bid-ask spread* pula (Adisetia, 2013).

Harga saham dan volume perdagangan saham yang besar menunjukkan saham tersebut cepat ditransaksikan. Hal ini dapat menurunkan biaya pemilikan saham (*inventory holding*) dan selanjutnya dapat memperkecil *bid-ask spread* (Adisetia, 2013).

Salah satu fenomena yang terjadi di Indonesia yakni berdasarkan informasi yang diambil dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada tahun 2018-2019 perkembangan rata-rata *bid-ask spread* saham mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 angka rata-rata *bid-ask spread* saham adalah 3,16 kemudian naik menjadi 3,44 pada tahun 2019 (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Akan tetapi, *bid-ask spread* biasanya tidak begitu diperhatikan pemegang saham

dalam menginvestasikan dananya, dimana *bid-ask spread* dapat menyajikan berbagai informasi misalnya mengenai *return*, risiko saham, dan lainnya.

Harga saham mencerminkan niat dalam berinvestasi yang menunjukkan penilaian terhadap perusahaan (*value of the firm*). Jika harga saham meningkat, perusahaan dapat dikatakan memiliki kinerja dan prospek yang baik (Septyanto, 2013).

Indeks pasar yang akan diteliti adalah Kompas 100. Menurut Bursa Efek Indonesia indeks Kompas 100 adalah indeks saham dari 100 perusahaan publik yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Saham-saham yang masuk dalam indeks Kompas 100 ini memiliki likuiditas yang besar dan nilai kapitalisasi pasar yang besar (Bursa Efek Indonesia, 2020).

Adisetia (2013) menyatakan bahwa harga saham, volume perdagangan, dan volatilitas harga saham memiliki pengaruh secara parsial terhadap *bid-ask spread*. Hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan pada penelitian Anggraini et al. (2014) dimana secara simultan dan parsial harga saham dan volume perdagangan menunjukkan pengaruh terhadap *bid-ask spread*.

Maka berdasarkan ketidakkonsistenan antara teori, fenomena dan penelitian sebelumnya yang sudah dipaparkan, sehingga penulis tertarik melaksanakan riset dengan judul **“Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan dan Volatilitas terhadap *Bid-Ask Spread* pada Indeks Saham Kompas 100”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah yang akan dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh harga saham terhadap *bid-ask spread* pada indeks saham Kompas 100?
2. Apakah terdapat pengaruh volume perdagangan terhadap *bid-ask spread* pada indeks saham Kompas 100?
3. Apakah terdapat pengaruh volatilitas terhadap *bid-ask spread* pada indeks saham Kompas 100?
4. Apakah harga saham, volume perdagangan dan volatilitas berpengaruh secara simultan terhadap *bid-ask spread* pada indeks saham Kompas 100?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh harga saham terhadap *bid-ask spread* pada indeks saham Kompas 100.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh volume perdagangan terhadap *bid-ask spread* pada indeks saham Kompas 100.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh volatilitas terhadap *bid-ask spread* pada indeks saham Kompas 100.

4. Untuk mengetahui adanya pengaruh secara simultan antara harga saham, volume perdagangan dan volatilitas terhadap *bid-ask spread* pada indeks saham Kompas 100.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk:

1. Bagi penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dari penulis mengenai pengaruh harga saham, volume perdagangan, dan volatilitas harga saham terhadap *bid-ask spread* saham yang ada Indonesia.

2. Bagi investor

Penelitian ini bermanfaat bagi investor sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan mengenai keputusan investasi yang akan diambil. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan sebelum berinvestasi di pasar modal.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi yang diperlukan mengenai *bid-ask spread* saham.